

STRATEGI MANAJEMEN WISATA RELIGI DI KALIMANTAN TIMUR (STUDI KASUS MAKAM TUNGGANG PARANGAN)

Nur Hidayah¹, Noorthaibah², Nelvy Paulina Nur³

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
dayah.samarinda123@gmail.com¹, noorthaibah66@gmail.com²,
nelvypaulina1422@gmail.com³

Abstrak

Wisata religi adalah kegiatan keagamaan yang bermaksud mengunjungi tempat-tempat bersejarah, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. tentunya juga ingin menambah wawasan dalam keagamaan, karena itu banyak tempat wisata yang memiliki sejarah salah satunya adalah makam ulama, makam ulama disini adalah orang-orang yang sangat dicintai oleh Allah salah satunya Makam seseorang yang bergelar Datu Tunggang Parangan terletak di Desa Kutai Lama Kalimantan Timur, yang dimana ulama ini adalah ulama pertama yang masuk Kalimantan Timur khususnya di kabupaten Kutai Kartanegara, ulama ini memiliki sejarah hidup yang bisa kita ambil sejarah baiknya sebagai wawasan kita yang baik. Tujuan penelitian ini dibuat upaya untuk memperkenalkan salah satu wisata religi yang ada di Kalimantan Timur, dan juga mengetahui bagaimana strategi manajemen yang ada di makam, sehingga makam Datu Tunggang Parangan ini ramai pengunjung, yang didapat yaitu strategi pemasaran melalui media sosial atau secara lisan, selain itu ada strategi lainnya seperti kebudayaan yang dimana sebagai daya tarik tersendiri di Kutai Kartanegara, teknik pengumpulan yang dilakukan juga menggunakan wawancara secara langsung kepada ketua adat Kutai Lama, kepada pengunjung makam, dan juga juru kunci yang ada di makam. Selain itu juga teknik pengumpulan data menggunakan wawancara serta dokumentasi.

Kata Kunci: *Manajemen Strategi, Wisata Religi*

Abstract

Religious tourism was a religious activity that intends to visit historical places. This activity also aimed to get closer to Allah SWT. This religious tourism object expected to invite many tourist interests because there layed person who was loved by Allah. The object was grave of Datu Tunggang Parangan located in Kutai Lama village, East Borneo. There was a history, where this cleric was the first cleric that entered Borneo. The purpose of this research was to make an effort to introduce one of the religious tourism object, and also apply the management strategy to promote the site of Datu Tunggang Parangan in order to get more visitors. The effort by marketing strategy either social media or verbally. Besides, there are also Erau, a cultural attraction that held and became a main attraction in

Kutai Kartanegara. Therefore, this cultural attraction can assist to invite many people to visit the grave of Datu Tunggang Parangan. The data collection technique were interview and documentation.

Keyword: Management Strategy, Religious Tourism.

1. PENDAHULUAN

Wisata religi adalah kegiatan mengunjungi tempat bersejarah keagamaan guna untuk mengetahui sejarah umat islam sebelum kita lahir salah satunya tempat makam, makam ulama yang bergelar Datu tunggang Parangan. Wisata religi ini hanya memiliki tujuan untuk mendoakan para Wali, atau Pahlawan yang sudah berjuang pada zaman dahulu. Wisata religi adalah perjalanan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan fungsi dari wisata pada Surah An'am ayat 11-12 yang berbunyi:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْفِبِينَ - ١١

Terjemahan: *"Katakanlah (Muhammad), "Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagai-mana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."*

قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كُتِبَ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةُ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ الَّذِينَ

خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ - ١٢

Terjemahan: *"Katakanlah (Muhammad), "Milik siapakah apa yang di langit dan di bumi?" Katakanlah, "Milik Allah." Dia telah menetapkan (sifat) kasih sayang pada diri-Nya. Dia sungguh akan mengumpulkan kamu pada hari Kiamat yang tidak diragukan lagi. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman."* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an)

Melihat perkembangan sekarang yang semakin maju mengenai teknologi begitu pula pemikiran-pemikiran masyarakat semakin maju, maka pengelolaan wisata religi yang ada akan lebih mengalami peningkatan, dari segi kegiatan dan fungsi dari tempat wisata religi itu sendiri. Peranan pengurus dalam membina atau mengembangkan wisata religi, untuk merencanakan segala kegiatan Islami yang bukan hanya terpaku pada kegiatan Islami untuk mendapatkan kerbekahan saja, seperti Haul, Majelis dan kegiatan Keagamaan lainnya.

Dihitung pada hari Jumat, Sabtu dan Minggu sekitar 800-1000 orang yang mengunjungi makam Keramat ini, begitu yang dikatakan Munir sebagai Juru Kunci pada tahun 2010. Karena itu dari penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui strategi manajemen apa yang digunakan di Makam datu tunggang parangan terhitung dari tahun 2010 hingga tahun 2022 masih ramai pengunjung yang datang ke situs kutai atau makam datu tunggang Parangan ini, situs kutai adalah nama dari 3 makam yang berada di Kutai Lama selain Datu tunggang parangan, ada juga 2 makam lainnya yaitu makam Raja-raja kutai terdahulu seperti Sultan Aji Dilanggar dan juga anaknya Bernama Aji Mahkota mereka di makamkan di desa Kutai lama dan disebutlah situs Kutai.

Manajemen yang digunakan adalah manajemen pemasaran, dan kebudayaan yang dimana media yang dilakukan seperti melalui media sosial maupun secara lisan dari masyarakat dan pengunjung.

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan fenomena yang terjadi itu juga terdapat di Makam yang berada di Kalimantan Timur salah satunya makam dari ulama bernama Habib Hasyim bin Musayyakh bin Abdullah bin Yahya adalah seorang ulama Minangkabau yang menyebarkan agama Islam di Kerajaan Kutai di Kalimantan, nama lain dari Habib Hasyim adalah Datuk Tunggang Parangan, beliau lahir di kota Yusuf abad 16. (Reza Fahlevi:2019) Selain itu fenomena lain juga terjadi di Kalimantan Timur khususnya di Kota Samarinda yaitu, ramainya pengunjung atau wisatawan yang berziarah ke makam ulama yang bernama Habib Ali Azizi Al Husein Bahasyim beliau adalah salah satu ulama yang ada di Samarinda, bahkan saat beliau wafat, makam beliau sering di ziarahi oleh para penziarah baik dari Samarinda maupun luar Samarinda, bahkan konon katanya makam beliau ini pernah dikunjungi Abah Guru Sekuumpul.

Ziarah adalah salah satu praktik sebagian besar umat beragama untuk mengingat atau mengenang tentang suatu sejarah, biasanya ziarah sendiri di identikan dengan ziarah ke makam atau berpergian kemakam untuk berdoa dan mendapatkan keberkahan, dalam berziarah ketempat ulama atau wali Allah, dalam artinya sendiri ziarah adalah mengunjungi. Selain itu ziarah kubur memiliki tradisi yang berakar panjang dalam sejarah perkembangan agama Islam. Perdebatan tentang tradisi berhubungan jauh dengan sejarah. Perilaku

keagamaan sangat di kecambah oleh sebagian kalangan praktik syirik dan bid'ah. Namun juga tidaklah sedikit yang tetap mempraktikkan dan menyakini sebagai praktik ibadah. Ziarah kubur adalah merupakan sebuah perilaku keagamaan yang sangat penting di agama Islam dan ajaran Islam. Ada pula bentuk-bentuk wisata religi itu Masjid, Makam, dan Candi tempat yang digunakan sebagai tempat ibadah umat Islam yang memiliki makna khusus keagamaan. seperti tempat ibadah umat Islam yaitu (1) Masjid yang dijadikan tempat ibadah, shalat, dzikir, dan berdoa. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* (tempat sujud). (Sofiyah Syarfi:199) (2) Makam adalah tempat tinggal, kediaman bersemayam merupakan tempat persinggahan terakhir manusia yang sudah meninggal dunia. (W. J. S. Poerwodarmointo: 1993) Makam merupakan tempat yang mengandung kesakralan, yang dimana makam juga di jadikan tempat wisata religi, wisata seperti makam pahlawan, raja, wali bertujuan untuk mendapat keberkahan dan mendoakan seseorang yang dimakamkan ditempat tersebut. (3) Candi sebagai tempat ibadah pada jaman dahulu yang kemudian kedudukannya digantikan menjadi salah satu makam, candi juga sebagai cagar budaya di Indonesia.

Kutai Lama adalah merupakan pusat Kerajaan Kutai Kartanegara yakni terhitung dari Abad 1300-1732, kerajaan Kutai berdiri pada abad ke-14 Di desa Kutai Lama ini, kerajaan kutai ini awalnya berpusat di Kutai Lama lalu pindah ke Jembayan dan terakhir ke Tenggarong hingga sekarang. Hasil penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan secara langsung, metode kualitatif deskriptif yang dimana mewawancarai langsung kepada sumbernya yaitu ketua adat kutai lama Pak Munir, juru kunci dan juga beberapa masyarakat setempat dan pengunjung yang sedang berziarah, selain langsung kelokasi ada juga berupa sejarah dan history yang ada di kutai lama, dan juga dokumentasi makam datu tunggang parangan.

Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Peneliti juga menggunakan analisis SWOT dalam penelitian ini, analisis SWOT merupakan suatu instrumen pengidentifikasi berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan Strategi. Analisis SWOT bersifat deskriptif dan subjektif, (Fajar Nur Aini:2020). Pendekatan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths), peluang (opportunities), sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

Analisis strategi secara singkat analisis SWOT dapat ditetapkan dengan cara menganalisis dan memilih hal yang mempengaruhi keempat faktor.

a. Kekuatan (*Strenghts*)

Kekuatan merupakan kelebihan dari suatu tempat Wisata Religi, keunikan yang jika dikembangkan dengan baik akan menjadikan tempat wisata dengan baik dan nyaman bagi para wisatawan yang berkunjung, adpun faktor kekuatan yang diidentifikasi di Situs Kutai Lama sebagai berikut:

1. Dengan banyaknya penziarah yang datang sebagai modal pendukung dalam proses perkembangan Wisata Religi di Situs Kutai Lama.
2. Masyarakat lokal yang mendukung secara langsung dalam pengelolaan wisata religi di situs kutai lama.
3. Bantuan dari para donator yang menyumbangkan sedikit hartanya untuk merenovasi Makam di Situs Kutai Lama.
4. Adanya bantuan dari masyarakat non Islam yang membantu promosikan Situs Kutai Lama.
5. Adanya kebudayaan, adat istiadat yang masih kental di kutai lama.
6. Potensi sumber daya manusia dan sumberdaya alama yang mendukung yang menjadi faktor penting dalam pengelolaan dan perkembangan wisata religi situs kutai lama.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan merupakan faktor yang membuat tempat wisata religi tidak berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan, adapun beberapa faktor kelemahan di Situs Kutai Lama sebagai berikut:

1. Adanya pengemis anak-anak yang mengganggu di sekitar makam.
2. Perjalanan yang terlalu jauh.
3. Kekurangan Dana dalam memperbaiki Situs Kutai Lama
4. Kekurangan kegiatan promosi yang dilakukan pengelolaan wisata religi

c. Peluang (*Opportunity*)

Peluang merupakan faktor eksternal yang membuat tempat wisata religi memiliki kelebihan yang lebih unggul, berikut peluang yang diidentifikasi di Situs Kutai Lama sebagai berikut:

1. Sejarah yang sangat kuat dan unik memiliki kaitannya dengan keagamaan umat Islam dan Hindu.

2. Kebudayaan yang sangat kental adat istiadat yang masih ada di Kutai Lama.
3. Memberikan manfaat yang positif bagi para pengunjung atau penziarah ke Situs Kutai Lama.
4. Dengan berziarah membaca dzikir atau tahlil membuat suasana hati menjadi nyaman dan tenang, bagi penziarah itu sendiri.

d. Ancaman (*Threat*)

Ancaman merupakan faktor yang dianggap dapat membahayakan suatu tempat wisata religi, jika tak dihindari maka dapat membuat Wisata religi makam terganggu. Berikut beberapa ancaman yang diidentifikasi di Situs Kutai Lama sebagai berikut:

1. Potensi konflik yang besar dikarenakan perbedaan kepentingan antara pengelola Wisata Religi di Situs Kutai Lama dengan pemerintah.
2. Kemungkinan terjadi pemberhentian kebudayaan erau dan membuat Situs Kutai hanya tinggal nama.
3. Kemungkinan kerusakan pada makam-makam yang ada di situs Kutai Lama, dikarenakan pengelolaan sudah tidak ada lagi, jika kebudayaan Erau hilang maka tidak menutup kemungkinan situs kutai lama ini hanya tinggal nama dan sejarah saja.

Dengan penerapan strategi pengembangan yang ada di atas, diharapkan dapat membantu pengembangan wisata religi di situs Kutai Lama untuk, memperkenalkan bahwa di Kalimantan Timur sendiri memiliki wisata religi yang masih ramai pengunjung hingga sekarang, dan bisa meningkatkan wawasan kepada masyarakat tentang kebudayaan dan keislaman yang ada di Situs Kutai Lama.

Adapun fungsi MWR (Manajemen Wisata Religi) adalah dalam mengelola, mengatur serta mengendalikan tempat wisata religi untuk upaya perkembangan tempat wisata religi (George R. Terry: 2000). Adapun fungsi manajemen sebagai pengorganisasian (*organizing*) merupakan perkelompokan kegiatan untuk mencapai tujuan dan penugasan setiap kelompok manajemen yang memiliki kekuasaan untuk mengawasi para anggotanya (George Terry : 2000) dan manajemen sebagai penggerak (*actuating*) merupakan usaha untuk mengarahkan, dan memotivasi para anggota untuk melakukan tugas yang telah dibagikan kepada para anggota (Fahrian Bayhaki, : 2014). Adapun fungsi wisata

religi dalam rangka untuk menambah wawasan ilmu yang telah diciptakan oleh Allah SWT. Wisata religi adalah perjalanan untuk melihat tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. Dalam wisata religi memiliki kaitan dengan proses dakwah yang menanamkan kepercayaan kepada tandanya kebesaran Allah SWT. Dimana aktivitas wisata religi ini khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan yang dibutuhkan, dalam perkembangan wisata religi tersebut dengan baik. Baik dalam ruang lingkup kegiatan wisata religi maupun sarana untuk membantu kegiatan wisata religi yang dilaksanakan (Sarifin:2019).

Strategi merupakan istilah yang sering di artikan yaitu "*taktik*" secara umum diketahui adalah cara untuk mencapai suatu tujuan secara maksimal, Strategi juga yang penulis pahami sebagai teknik untuk mengembangkan suatu objek baik itu tempat sejarah atau bahkan napak tilas agama islam di Kalimantan Timur khususnya di desa kutai lama yang penulis teliti, strategi juga adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan atau gagasan, perencanaan dalam kurun waktu. Di dalam strategi juga terdapat koordinasi sebuah tim kerja. (Amin Triyanto:2019) Manajemen startegi dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan maupun mengevaluasikan keputusan-keputusan yang membuat sebuah organisasi mencapai tujuannya, istilah manajemen strategi sering di sebutkan juga dengan perencanaan startegis. Strategi pengembangan objek wisata merupakan upaya dan usah-usaha mengarahkan pengembangan wisata menuju kemajuan.

Pengelolaan adalah kegiatan pengembangan dan pengendalian dari sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan tujuan tertentu. Pengelolaan sama juga dengan fungsi manajemen yaitu penggerakan, pengorganisasian, pngawasan usaha manusia untuk mengendalikan secara efektif fasilitas dan material untuk mencapai tujuan manajemen. (*Multi Hasan Alfani:2020*). Perkembangan Religi itu sudah ada Pada abad ke-14 setelah ada pengukuhan dari kesultanan saat itu pemerintahan Kutai dipimpin oleh Aji Raja Mahkota islam yang bergelar Janggut Kawat, jadi sebelum pemerintahan beliau Religi ini sudah berjalan pada saat abad ke-14. Datuk Tunggang Parangan datang ke Kerajaan Kutai itu ada beberapa yang mengatakan lebih tua dari Wali Songo, jika menurut presfektif dari Abad ke-13 Tunggang Parangan ini sudah ada jika mengikuti Wali Songo, tetapi jika menurut pendapat berbagai pihak dan orang-orang terdahulu beliau datang pada Abad ke-14. Dalam penyebutan nama beliau sendiri mengikuti

dari warisan budaya nenek moyang sebelum kita hanya bernama Tunggang Parangan, dalam penjelasan dari Ketua Adat Kutai Lama ini tidak berani menyebut nama beliau dengan Datu Tunggang Parangan karena mengikuti budaya leluhur terdahulu, dari kesultaan sebenarnya tidak mengetahui nama asli dari Ulama Datu Tunggang Parangan, dari kesultanan sendiri hanya menyebut beliau dengan gelar Tunggang Parangan yang diberikan oleh Raja Mahkota atau yang sering di ketahui dengan Gelar Janggut Kawat. Gelar Tunggang Parangan sendiri ini diberi gelar Tunggang Parangan karena di saat beliau datang kekerajaan Kutai yang dimana pada saat jaman itu pemerintahan yang di pimpin oleh Raja Mahkota penasaran dengan ajaran yang masuk ke wilayah Kutai karena tidak terima dengan ajaran baru lagi yang masuk ke wilayah Kutai, saat Tunggang Parangan datang ke kesultanan dan di hadang oleh dua algojo tetapi kedua algojo itu dikalahkan oleh Tunggang Parangan, karena itu Raja turun tangan langsung dan mengarahkan parang tetapi parang itu tidak melukai tunggang parangan karena itu beliau di beri Gelar Tunggang Parangan, misi dari keislaman Tunggang Parangan itu hanyalah mengislamkan dari kerajaan dan kesukuan Kutai, dari sisi ajaran sama dengan ajaran yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad, ajaran Tunggang Parangan sendiri seperti, Fiqih, Tasawuf, Shalat (yang paling diterapkan, Yasinan setiap malam jum'at pada kesimpulannya ilmu sesudah mati. Menurut hasil wawancara dari penulis, Tunggang Parangan itu tidak hanya satu melainkan dua orang di Kutai satu dan di Aceh juga satu.

Budaya yang kental dalam kesultanan itu seperti Erau yang diadakan setiap tahunnya pada bulan September, sementara jika berbicara tentang keislaman itu hanya dilakukan oleh Datuk Tunggang Parangan dalam pengajarannya tak lepas dari ajaran Nabi Muhammad keislaman yang diajarkan, budaya Erau sendiri itu awal muasalnya dilakukan di Kutai Lama dan jika Naga dilarung kesungai Mahakam dari kota Tenggarong itu hanya prosesi dalam kebudayaan yang dimana keturunannya yang berada di Kota Tenggarong karena itu acara Erau dilakukan di kota Tenggarong mengikuti kesultaan yang tinggal di sana, jika melihat dari sejarah semua itu berasal dari Kutai Lama, sementra di kota Tenggarong adalah perpindahan saja.

Jika dilihat dari perkembangan pengunjung setiap tahunnya, di Makam Tunggang Parangan ini, bisa dikatakan bertambah setiap tahu jika dilihat dari perkembangan sebelum pandemi pengunjung biasanya sampai dengan 3000

orang pertahunnya, daya tarik dari makam ini juga karena adanya budaya yang terlahir atau sudah ada turun temurun dari masa kesultanan hingga sekarang, salah satu daya tarik wisata religi makam ini yang paling umum yaitu adanya budaya erau setiap tahunnya. Pengurangan pengunjung juga terjadi disaat pandemi, setiap wisatawan yang berkunjung dimas pandemi dibatasi menjadi 20 orang guna menjaga dan tetap mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah.

Di masa pandemik untuk mematuhi protokol kesehatan pengelola situs kutai lama membatasi pengunjung agar terhindar dari covid-19 karena itu pengunjung dibatasi hingga 20 orang saja. Maksud dan tujuan penziarah ke Makam Datu Tunggang Parangan beragam. Tujuan utama adalah menziarahi kekasih Allah yaitu Makam Datu Tunggang Parangan dan mengetahui sejarah serta silsilah Tunggang Parangan dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah SWT. Atau mencari rahmat dengan mendoakan dan mendapatkan berkah semata-mata karena Allah SWT.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Makam Datu Tunggang Parangan, dalam kota, luar kota bahkan luar provinsi, menjadi kebiasaan para pengelola makam, tujuan pengunjung pada umumnya untuk mendoakan beliau agar diterima disisi-Nya, sekaligus bentuk kecintaan kepada Taunggang Parangan seorang pendakwah.

1. Biografi Datu Tunggang Parangan.

Nama Asli dari Tunggang Parangan adalah Habib Hasyim Bin Musayyakh Bin Abdullah Bin Yahya. Tunggang Parangan adalah Ulama yang berasal dari Minangkabau dan berdakwah menyiarkan Agama Islam di Kutai, Tunggang Parangan yang lahir di Tarim, Hedralmaut Yaman Selatan. Nama lain dari Tunggang Parangan adalah Si Janggut Merah, Tunggang Parangan sebelumnya datang ke Kutai bersama temannya yang bernama Datuk Ri Bandang yang dikenal sebagai penyebar Islam di Kerajaan *Luwu, Gowa dan Tallo* (Sulewesi) serta *Bima* (Nusa Tenggara) sebelumnya juga Datuk Bandang berdakwah bersama Tunggang Parangan di Kerajaan Kutai, namun karena menurut prespektif masyarakat kutai itu masih di tahap yang tidak kondusif, untuk dilakukan dakwah Islam di masa pemerintahan Raja Mahkota akhirnya di pindah kesulewesi, tetapi berbeda dengan Tunggang Parangan beliau tetap berdakwah di Kerajaan Kutai,

dan pada akhirnya beliau bisa mengislamkan Raja Aji Mahkota masuk islam.fiqih dan mengajarkan cara sholat yang benar.

Sementara gelar Datu Tunggang Parangan menurut kebanyakan masyarakat gelar itu digunakan karena datu tunggang parangan ini mengendarai pesut melalui sungai Mahakam karena itubeliau di gelari Tunggang Parangana, Parangan sendiri berasal dari bahasa Kutai yang artinya pesut sementara kata Tunggang berasal dari bahasa Kalimantan yaitu menaiki, adapun cerita melalui versi lain seperti gelar Tunggang Parangan ini terjadi sendiri ini diberi gelar Tunggang Parangan karena di saat beliau datang kekerajaan Kutai yang dimana pada saat jaman itu pemerintahan yang di pimpin oleh Raja Aji Mahkota penasaran dengan ajaran yang masuk ke wilayah Kutai karena tidak terima dengan ajaran baru lagi yang masuk ke wilayah Kutai, saat Tunggang Parangan datang ke kesultanan dan di hadang oleh dua algojo tetapi kedua algojo itu dikalahkan oleh Tunggang Parangan, karena itu Raja turun tangan langsung dan mengarahkan parang tetapi parang itu tidak melukai tunggang parangan karena itu beliau di beri Gelar Tunggang Parangan.

Misi dari keislaman Tunggang Parangan itu hanyalah mengislamkan dari kerajaan dan kesukuan Kutai, dari sisi ajaran sama dengan ajaran yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad, ajaran Tunggang Parangan sendiri seperti, Fiqih, Tasawuf, Shalat (yang paling diterapkan), Yasinan setiap malam jum'at pada kesimpulannya ilmu sesudah mati, wafatnya Tuan Tunggang Parangan itu ada di abad ke-17 dengan meninggalkan ajaran-ajaran yang ada di Kutai, dan wafatnya di Kerajaan Kutai. Habib Hasyim sendiri yang mengislamkan Raja Kutai Aji Raja Mahkota dan dalam penyiaran Agama Islam di Tanah Kutai. Habib Hanyim wafat sekitar tahun 1157 Hijriah bertetapan dengan 1736 Masehi yang dimakamkan di tepi Batu Negeri Jahitan Layar yang sekarang sisebut Kutai Lama di Pemakaman Raja-Raja Kutai Kartanegara.

2. Struktur Kepengurusan Makam Datu Tunggang Parangan.

Struktur kepengurusan adalah hal yang ada dalam suatu oraganisasi atau pengelolaan wisata religi bertujuan untuk memanjajemen tempat wisata agar berkembang lebih baik lagi di bawah pengawasan para pengelolaan, adapun pengelolaan wisata religi di situs kutai lama di bawah naungan dinas pariwisata, dinas pendidikan dan dinas kebudayaan.

Untuk struktur pengurusan pengelolaan wisata religi ini dipimpin oleh Dewan adat kutai lama dan di sahkan langsung oleh sultan kutai. Untuk pengurusan atau pelestarian situs kutai lama maka situs kutai lama langsung dipimpin oleh Lembaga adat kutai tepian batu Kutai Lama, berikut SK Lembaga adat tepian batu kutai lama yang di sahkan oleh Sultan Kutai Kartanegara Ing Martadipura.

Surat keputusan ini dibuat oleh sultan Kutai Kartanegara Haji Adji Mohamad Salehoeddin II, surat keputusan ini berisi struktur kepengurusan dewan adat Kutai Lama yang memiliki tugas pokok masing-masing bidang atau devisi yang mereka dapatkan, adapun bidang-bidang sebagai berikut:

- a. Penasehat/ Pelindung, Penasehat atau pelindung adalah devisi yang bertanggung jawab dalam perlindungan situs budaya yang ada di kutai lama.
- b. Pengurus Dewan adat, Dewan adat memiliki tugas untuk memajukan kebudayaan yang ada di kutai lama, tidak hanya kebudayaan tetapi kegiatan adat lainnya dewan adat berperan penting untuk perkembangan budaya di kutai lama.
- c. Pengurus Lembaga Adat, Pengurus lembaga adat ini memiliki tugas menjaga situs-situ budaya yang ada di kutai kartanegara salah satunya situs Kutai Lama, yang berisi Makam dari raja-raja kutaikartanegara ing martadipura dengan melestarikan situs-situs budaya.
- d. Sekertaris, Sekertaris bertugas sebagai mendata admistrasi yang ada di kutai lama
- e. Bendahara, Mendata pengeluaran atau masuknya dana di kutai lama, mencatat atau merinci keuangan yang ada di kutai lama.
- f. Bidang Pengembangan Pemeliharaan tempat sejarah sosial atau umum, Bidang ini yang dimana bertugas untuk perkembangan atau pelestarian tempat sejarah yang berhubungan dengan sosial agar tidak terlupakan.
- g. Bidang Pengembangan Seni dan Budaya Tugas bidang ini sama dengan bidang pengembangan tempat sejarah, yang membedakannya perkembangan yang memiliki makna kebudayaan dan seni di kutai lama.
- h. Bidang Pengembangan Usaha dan Dana, Tugas bidang ini adalah mengembangkan suatu usaha yang dimana bisa menjadikan dana untuk perkembangan situs kutai lama atau usaha lainnya bertujuan untuk memperkembangkan kutai lama lebih baik lagi.

- i. Kepala Bidang Pengembangan spiritual keagamaan hubungan antar lembaga dan promosi.

Kunci adalah salah satu pengelolaan makam Situs Kutai Lama, yang memantau segala kegiatan sehari-hari pengurus makam Tunggang Parangan atau disebut Situs Kutai Lama, juru kunci juga biasanya di Makam Tunggang Parangan atau Situs Kutai Lama membantu para pengunjung untuk berdoa di makam agar mendapat keberkahan dan sekaligus bisa menjelaskan sejarah singkat dari Makam Tunggang Parangan.

4. Sarana dan Prasarana Datu Tunggang Parangan

Untuk mendukung rasa kenyamanan para pengunjung atau penziarah yang datang kemakam DatuTunggang Parangan, perlu didukung dengan sarana prasana yang terdapat di tempat wisata seperti sarana dan prasana internal, adanya pelayanan diberikan oleh pengelolaan Makam, sehingga dapat menikmati kenyamanan dan kekhusukan dalam berdoa memohon keberkahan, adapun sarana prasana yang terdapat dimakam Datu Tunggang Parangan Sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a. Sarana, seperti buku yasin, tempat wudhu, toilet dan ada tata tertib dalam berziarah yang ditempelkan didekat pintu masuk Makam, tata tertib yang sudah tersedia di Situs Makam, ada juga tempat penjual bunga dan minuman serta makanan ringan di depan makam.
- b. Adapun Prasana seperti kebutuhan penziarah *outdoor*, pengelola memberikan fasilitas tempat parkir, benner pemberitahuan covid-19, tata tertib ziarah yang sudah ada di Situs Makam, dan juga ada bingkai foto/tabel yang bertulisan nama Raja-Raja Kutai, harapannya agar para penziarah tetap merasa nyaman dan puas saat berziarah di Makam Datu Tunggang Parangan.

5. Program Kerja/ Kegiatan Datu Tunggang Parangan.

Dalam suatu tempat Wisata Religi biasanya ada melakukan kegiatan Rutinan yang dijalankan di tempat wisata religi tersebut, baik kegiatan harian, mingguan bahkan tahunan, guna untuk biasanya mencari keberkahan dan ucapan syukur kepada Allah SWT.

- b. Kegiatan harian, kegiatan harian disini dijelaskan kegiatan rutinan yang ada di makam datu tunggang parangan, seperti rapat harian, membersihkan

makam dan hal-hal lainnya guna untuk mengembangkan tempat wisata religi di makam datu tunggang parangan.

- c. Kegiatan Mingguan, dilakukan seperti berdoa bersama untuk keselamatan Datu tunggang parangan, didoakan juga selalu di ampuni dosanya, serta Yasinan, yang akan di lakukan di hari Jumat untuk mendoakan para terdahulu sebelumnya.
- d. Kegiatan tahunan, seperti *Haulan Akbar* Datu Tunggang Parangan yang dilakukan setiap tahun sebelum adanya pandemi, kegiatan ini dilakukan guna menghormati ulama yang sangat berpengaruh di desa Kutai Lama, selain haulan festival kebudayaan juga dilakukan setiap tahunnya di mulai dari desa Kutai Lama lalu di Kutai Kartanegara kota Tenggarong, festival budaya ini di sebut Erau, yang dimana mengisahkan tentang legenda yang ada di Kutai kartanegara.

2. Perkembangan Pengunjung Wisata Religi di Makam Tunggang Parangan

Jika dilihat dari perkembangan pengunjung setiap tahunnya, di Makam Tunggang Parangan ini, bisa dikatakan bertambah setiap tahu jika dilihat dari perkembangan sebelum pandemi pengunjung biasanya sampai dengan 3000 orang pertahunnya, daya tarik dari makam ini juga karena adanya budaya yang terlahir atau sudah ada turun temurun dari masa kesultanan hingga sekarang, salah satu daya tarik wisata religi makam ini yang paling umum yaitu budaya Erau.

Maksud dan tujuan penziarah ke Makam Datu Tunggang Parangan beragam. Tujuan utama adalah menziarahi kekasih Allah yaitu Makam Datu Tunggang Parangan dan mengetahui sejarah serta silsilah Tunggang Parangan dengan maksud mendekatkan diri kepada Allah SWT. Atau mencari rahmat dengan mendoakan dan mendapatkan berkah semata-mata karena Allah SWT.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Makam Datu Tunggang Parangan, dalam kota, luar kota bahkan luar provinsi, menjadi kebiasaan para pengelola makam, tujuan pengunjung pada umumnya untuk mendoakan beliau agar diterima disisi-Nya, sekaligus bentuk kecintaan kepada Taunggang Parangan seorang pendakwah. Dalam pengelolaan Makam Tunggang Parangan, maka diperlukan suatu strategi yang tepat agar bisa dipublikasikan dalam rangka memajukan dan

memperkenalkan wisata religi di Kalimantan Timur, adapun strategi-strategi tersebut di antara lain:

1. Penyelenggaraan kegiatan rutin yang mampu memperkenalkan Situs Kutai Lama, rapat pengelolaan, melayani pengunjung yang datang dengan baik menjadi nilai plus dalam mengenalkan Situs Kutai kepada pengunjung yang dimana pengunjung atau wisatawan yang hanya datang karena ajakan keluarga atau sekelompok orang yang dimana masih belum mengetahui makam tersebut, karena itu pengelolaan melakukan yang namanya bercerita tentang sejarah bagi naka-anak sekolah atau orang tua yang belum terlalu mengetahui situs kutai itu tempat wisata yang seperti apa.
2. Kegiatan Promosi yang lebih digunakan media-media modern seperti Wabsite, Fecebook dll. Tidak hanya kegiatan yang rutin dilakukan tetapi juga dengan promosi di media sosial menjadikan aspek perkembangan wisata religi di Makam Datu Tunggang Parangan, selain perkembangan melalui media sosial. Kegiatan seperti festival kebudayaan bisa berhasil karena adanya promosi melalui media sosial apalagi dijamin milenial seperti sekarang, karena itu penggunaan media-media modern baik berbasis website maupun media social lainnya. Hal ini diharapkan bisa menjadi sarana promosi yang tepat, cepat dan hemat.
3. Perencanaan dan pembangunan, Makam Datu Tunggang Parangan. Perencanaan memperindah makam tunggang parangan sendiri untuk membuat wisatawan nyaman berkunjung ke makam Datu Tunggang Parangan.
4. Sosialisasi berkala dan terus menerus kepada masyarakat untuk menjaga lingkungan tetap terjaga kebersihan dan kelesatariannya, sebagai bentuk peran mereka dalam menyukseskan program wisata religi ini, karena dengan tempat atau lingkungan yang bersih, maka pengunjung juga lebih nyaman dan berminat untuk megunjungi ke salah satu tempat wisata religi yaitu situs Kutai Lama.

Strategi yang sering digunakan di Makam Datu Tunggang Parangan yaitu Strategi Budaya dan Keislaman, sementara jika dilihat dari Strategi Manajemennya, yang memiliki Fungsi Perencanaan (*Planning*) Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*)

- a. *Perencanaan (Planning)*, Perencanaan merupakan tahap awal dalam sebuah kegiatan manajemen. Langkah awal yang telah dilakukan pengurus dalam strategi manajemen yaitu pembentukan pengurus Situs Kutai merupakan bagian dari perencanaan yang telah dimiliki oleh pengelola wisata religi di situs kutai, yang telah memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan, perencanaan lainnya seperti melakukan pembuatan kubah dari Makam Datu Tunggang Parangan, membuat bangunan-bangunan di sekeliling Makam Mushola dan lain sebagainya.
- b. *Pengorganisasian (Organizing)* Pengorganisasian adalah suatu proses pembentukan sebuah kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Terbentuknya sebuah pengumpulan orang yaitu pengurus Makam Datu Tunggang Parangan, merupakan dari rancangan struktur kepengurusan dalam mengelola tempat wisata religi seperti situs kutai lama, lalu terbentuklah Ketua (Kepala Adat Kutai Lama), Sekretaris, Bendahara, Anggota serta Juru Kunci. Yang memiliki tugas masing-masing untuk merawat Makam Datu Tunggang Parangan.
- c. *Pengawasan (Controlling)* Pengawasan adalah usaha menentukan apa yang sedang dilakukan dengan cara menilai hasil dari suatu aktivitas atau kegiatan yang menyimpang dan segerah diperbaiki seperti halnya pengawasan yang dilakukan pengelola Wisata Religi untuk melihat bahwa Makam masih terjaga dengan baik, di bawah pengawasan semua pengurus Makam Datu Tunggang Parangan.
- d. Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajeral yang membuat individu atau kelompok mendapatkan apa yang mereka inginkan dalam mengembangkan makam Datu Tunggang Parangan, dengan cara melakukan yang namanya promosi.
- e. Pengelolaan keuangan wisata religi di Situs Kutai Lama, berdasarkan hasil peneliti dapatkan, sedekah atau infaq yang ada di situs Kutai Lama ini dipergunakan untuk keperluan makam seperti sapu dan lain sebagainya, dan juga uang infaq atau sedekah dipergunakan untuk upah atau gaji dari para juru kunci karena gaji mereka di ambil dari sedekah atau infaq yang diberikan pengunjung dimakam Situs Kutai, selain itu untuk renovasi makam menggunakan dana pribadi yang di berikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang ingin merenovasi, jadi dana yang digunakan tidak melalui dana

infaq dan sedekah yang ada di situs Kutai, melainkan dengan menggunakan dana pribadi perorangan yang ingin merenovasi makam yang ada di Situs Kutai Lama.

- f. Operasional adalah serangkaian kegiatan yang menghasilkan nilai dalam barang dan jasa. Adapun kegiatan dan aktivitas yang ada di situs Kutai ini yang rutin dilakukan seperti, Berdoa di Makam dengan perantara dari juru kunci yang membacakan doa kepada pengunjung, kegiatan malam Jum'at yaitu Yasinan oleh para pengelola makam dan juga bisa dilakukan oleh masyarakat kutai yang ada di Kutai Lama, membersihkan makam dan menyambut para tamu penting dengan melakukan penyambutan seperti Tari Jepen dan tari kebudayaan lainnya asli Kutai.
- g. Strategi Budaya dan keislaman itulah yang dilakukan di makam Tunggang Parangan.

3. KESIMPULAN

Dalam pengelolaan Makam Datu Tunggang Parangan langsung berdasarkan strategi yang dilakukan saat di lapangan peneliti menggunakan analisis SWOT yang dimana meliputi empat faktor yaitu, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, strategi manajemen yang didapat peneliti strategi pengembangan wisata religi, strategi pemasaran dan strategi kebudayaan dan keislaman, melalui perencanaan seperti pembentukan pengurus yang menjadi bagian perencanaan yang memiliki visi misi untuk mencapai tujuan wisata religi, selanjutnya ada pengorganisasian seperti dibentuknya pengurus dalam pengelolaan wisata religi, selanjutnya penggerakan seperti memberi upah dan gaji bagi juru kunci situs Kutai, pengawasan seperti pemantauan dari lembaga adat di situs Kutai Lama, pemasaran seperti promosi melalui media *online* seperti website, dan media cetak lainnya, keuangan infaq atau sedekah yang ada di situs Kutai digunakan sebagai membeli perlengkapan makam dan juga upah atau gaji dari juru kunci, operasional adalah aktivitas sumber daya barang dan jasa untuk perkembangan wisata religi. Selain strategi manajemen ada pula strategi kebudayaan dan keislaman yaitu festival Erau. Adapun faktor pendukungnya banyak masyarakat yang masih membantu mengembangkan wisata religi di situs makam, faktor penghambatnya adanya Kekurangan dana yang ada di Situs Kutai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsana Mustika Ati *Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah)*, Dalam Skripsi Manajemen Dakwah 2011.
- Amin Triyanto, *Strategi Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Demak Menjadi Pusat Destinasi Wisata Religi*, Dalam Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, 2019.
- ANTARA News, Anggana, Makam Raja di Kutai Lama Dizarahi Ribuan Orang, <https://www.antaraneews.com/berita/236678/makam-raja-di-kutai-lama-dizarahi-ribuan-orang-di-publikasikan> Selasa, 7 Desember 2010
- Arikunto, Suharsini *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Arsyad, Azhar, *Pokok-Pokok Manajemen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Burhan, Bugin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenda Media, 2007.
- Bugin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Bahraen, Raehanul, *Sering Mengingat Kematian*, <https://muslim.or.id/59956-begini-maksud-perintah-sering-mengingat-kematian.html> diakses 23 Mei 2022.
- Choliq, Abdul, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014
- Damayanti, *Implementasi Manajemen Dana Filantropi Wisata Religi Makam Gus Dur Studi Kasus: Lembaga Sosial Pesantren Teburieng*) Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Volume 6 Nomor 9: September, 2019.
- Df, Nur'aini, Fajar, *Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif & Efisien serta cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia 2020
- Djaelani, Rofiq, Aunu,. *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*, Majalah Ilmiah Pawiyatan, Volume 20 Nomor 1, 2014.
- Dwiyama, Fajri, *Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Prndidikan Islam Di Indonesi*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 7 Nomor 1 November 2018.
- Evi Fitriana, *Strategi Pengembangan Taman Wisata Religi Kum Kum Sebagai Wisata Edukasi Di Kota Palangkarya*, Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktik dalam bidang pendidikan Ilmu Geografi, Volume 23, Nomor. 2: Juni 2018.

- Fahlevi, Rreza, Menyusuri Situs Sejarah Kutai Lama, Tempat Berwudu Habib Tunggang Parangan kini Dianggap Berkah Buat Kaum Jomblo, dalam, <https://korankaltim.com/read/travel/24711/menyusuri-situs-sejarah-kutai-lama-tempat-berwudu-habib-tunggang-parangan-kini-dianggap-berkah-buat-kaum-jomblo?amp=1>
- Gita Crisdiana, *Strategi Manajemen Masjid Al-Islam Muhammad Cheng Ho Palembang Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Religi*, Dalam Skripsi Manajemen Dakwah, 2020.
- Hasan, Ali, *Marketing Bank Syariah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010 Harujito. H, Yayat, *Dasar-Dasar Manajemen*, Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Grasindo, 2001.
- Handoko, Tani, *Manajemen*, Cetakan Pertama, Edisi kedua Yogyakarta: BPFE, 1989.
- Harahap, Syafri, Sofyan, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996.
- Hestanto, *Teori Manajemen Menurut George R. Terry*, HE, 2019 Diakses 25 Maret 2022.
- Inspektor daerah, Admin, *Pengertian Pengawasa*, <https://inspektoratdaerah.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengertian-pengawasan-82> di Publikasikan pada 2 Mei 2016.
- J., Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Khairulyadi, Hidayati, Nurul., *Upaya Institusi Sosial Dalam Menanggulangi Pengemis Anak Di Kota Banda Aceh (Studi Terhadap Insitusi Formal Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Di Kota Banda Aceh)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 2, Nomor 2: 737-763 Mei 2017.
- Kompas Com, *Fungsi Manajemen dan Contohnya*, <https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/28/110000169/fungsi-fungsi-manajemen-dan-contohnya?page=all> <https://www.kompas.co>. dipublikasikan Pada 28 Juni 2021, di kutip pada Hari Kamis Tanggal 21 April 2022, Pukul 16.32 WITA.
- Muhammad Ahsanul Waro, *Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan Di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang*, Skripsi Manajemen Dakwah, 2018.
- Mumfingati, Titi, *Makna Tradisi dan Simbol*, Jurnal Sejarah dan budaya, Volume II, Nomor 3, Juni 2007.
- Mulyanti, Dety, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA, Volume 8 Nomor 3, 2017